

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Strategi Penelitian

Strategi yang digunakan dalam penelitian ini adalah strategi penelitian kausal. Strategi penelitian kausal merupakan strategi yang meneliti sebab dan akibat antar variabel (Sugiyono 2017:56). Sebab akibat yang dimaksud adalah variabel independen (variabel yang memengaruhi) dan variabel dependen (variabel yang dipengaruhi). Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah ukuran perusahaan dan leverage yang diproksikan dengan Debt to Equity (DER). Sedangkan dependennya adalah audit report lag.

Sugiyono (2017:2) mengungkapkan metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Dalam metode yang digunakan penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif, yaitu metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada populasi atau sample tertentu, pada pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif a tau statistic dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang sudah diterapkan. Dengan menggunakan metode penelitian akan diketahui hubungan yang signifikan anantara variabel yang diteliti sehingga kesimpulan yang akan memperjelas gambaran mengenai objek yang diteliti.

3.2. Populasi dan Sample

3.2.1 Populasi Penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek yang memiliki karakteristik tertentu yang dapat dipahami oleh peneliti untuk membuat kesimpulan (Sugiono, 2017) Sementara populasi dalam penelitian ini adalah Perusahaan Transportasi yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2017-2020. Pada data website www.idx.co.id.

3.2.2 Sample Penelitian

Menurut Sugiono (2017) mengemukakan sampel merupakan sebagian elemen dari suatu populasi. Penelitian ini menggunakan metode non-probability

sampling dengan teknik purposive sampling sebagai suatu pedoman dalam menggunakan sample penelitian. Dalam metode purposive sampling merupakan pengambilan sample perusahaan berdasarkan kriteria-kriteria tertentu dengan tujuan untuk mendapatkan sampel yang sesuai apa yang dibutuhkan peneliti.

Kriteria yang telah ditentukan untuk pemilihan sample ini adalah sebagai berikut :

1. Perusahaan Transportasi yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia secara berturut-turut pada tahun 2017-2020.
2. Perusahaan Transportasi yang telah konsisten melaporkan tahunan untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2017-2020.

Tabel 3.1
Prosedur Penentuan Sampel

No.	Kriteria	Sampel
1	Perusahaan Subsektor Transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.	46
2	Perusahaan Subsektor Transportasi yang tidak menerbitkan laporan keuangan secara lengkap dan konsisten pada tahun 2017-2020	(16)
Perusahaan yang memenuhi kriteria menjadi sampel		30
Jumlah tahun penelitian		4
Jumlah sampel penelitian		120

Sumber: Data diolah peneliti dan www.idx.co.id

Berdasarkan table diatas, jumlah sample yang dapat diteliti sebanyak 120 perusahaan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2017-2020.

3.3. Data dan Metode Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2017:224) teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Dalam pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan dua metode, yaitu :

1. Metode studi pustaka

Yaitu dengan melakukan telaah pustaka, eksplorasi dan mengkaji berbagai literatur pustaka seperti buku-buku, jurnal, literatur, dan

sumber-sumber lain, baik dari media cetak maupun elektronik yang berkaitan dengan penelitian.

2. Dokumentasi

Metode dokumentasi merupakan metode pengumpulan data-data sekunder yang berasal dari sumber yang sudah ada, yaitu mengumpulkan data dengan cara mencatat dokumen yang berhubungan dengan penelitian. Pengumpulan data dalam penelitian dengan menggunakan metode ini dilakukan dengan cara memperoleh daftar perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2017, 2018, 2019 dan 2020 kemudian mengakses dan mendownload laporan keuangan perusahaan perbankan yang akan diteliti.

3.4. Operasionalisasi Variabel

Operasionalisasi variabel merupakan konsep-konsep berupa kerangka yang kemudian diubah menjadi kata-kata yang menggambarkan perilaku atau gejala yang dapat diamati, dan dapat diuji kebenarannya oleh orang lain. Sugiyono (2017) mengatakan variabel dalam penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk kemudian dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut kemudian ditarik kesimpulannya. Operasional variabel digunakan untuk menentukan jenis, indikator dan skala dari variabel-variabel yang terkait dalam penelitian ini, sehingga pengujian hipotesis dengan alat bantu statistik dapat dilakukan secara benar sesuai dengan judul penelitian. Dalam penelitian ini terdapat dua variabel penelitian yaitu variabel independen atau disebut juga sebagai variabel bebas yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab berubahnya variabel dependen (terikat).

Dan variabel dependen atau disebut juga variabel output/terikat, merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah laba rugi, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dan audit tenure, sedangkan variabel terikat dalam penelitian ini adalah *Audit Report Lag*.

Berikut ini merupakan penjelasan mengenai konsep dan operasionalisasi masing-masing variabel :

3.4.1 Audit Report Lag

Menurut Sugiyono (2017) mengemukakan variable terkait atau dependent variable (Y) merupakan variable yang mempengaruhi atau menjadi akibat karena adanya variable bebas. Pada penelitian ini menetapkan audit report lag sebagai variable yang terkait yang disimbolkan dengan (Y). Menurut Soetedjo (2006) audit report lag merupakan hal penting dalam menjaga relevansi dan informasi yang dibutuhkan para pengguna laporan keuangan. Audit report lag merupakan lamanya waktu penyelesaian audit yang diukur dari tanggal tahun tutup buku atau akhir tahun fiscal hingga sampai tanggal diterbitkannya laporan keuangan suatu perusahaan. Variable ini diukur secara kuantitatif dalam jumlah hari. Audit Report Lag = jarak waktu tanggal berakhirnya tahun buku hingga tanggal diterbitkannya laporan keuangan.

3.4.2 Ukuran Perusahaan

Menurut Petronila (2007) mengemukakan ukuran perusahaan adalah cerminan besar atau kecilnya satu perusahaan yang diukur menggunakan total aset yang dimiliki pada perusahaan. Dalam penelitian ini, pengukuran terhadap ukuran perusahaan diproksikan dengan nilai logaritma total aktiva perusahaan pada akhir tahun.

3.4.3 Leverage

Menurut Kasmir (2014:150) rasio leverage adalah rasio yang digunakan untuk mengujur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayain dengan hutang. Artinya berapa besar beban hutang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivanya, sedangkan menurut Brigham & Houston (2013:140) rasio leverage mengukur sejauh mana perusahaan menggunakan pendanaan melalui utang. Dalam penelitian ini hanya menggunakan satu rasio saja dalam mengukur tingkat leverage perusahaan yaitu menggunakan Dep Equity Ratio (DER).

$$DER = \frac{\text{TOTAL HUTANG}}{\text{TOTAL EKUITAS}}$$

Sumber : Brigham & Houstoun (2013:140)

3.5. Metode Analisis Data

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini merupakan metode analisis data kuantitatif dengan menggunakan metode regresi data panel. Menurut Ghozali (2018:296), regresi data panel merupakan teknik regresi yang menggabungkan data time series dengan data cross section, dimana dengan menggabungkan data time series dan cross section, maka dapat memberikan data yang lebih informative, lebih bervariasi, tingkat kolinearitas antar variabel yang rendah, lebih besar degree of freedom dan lebih efisien. Analisis dilakukan dengan mengolah data melalui program Econometric Views (Eviews) versi 10.0. metode analisis data yang digunakan adalah uji statistic deskriptif, uji asumsi klasik, pemilihan model, model regresi data panel dan uji hipotesis.

3.5.1 Analisis Statistik Deskriptif

Sugiyono (2016:147) mengemukakan bahwa statistic deskriptif akan memberikan gambaran atas nilai variabel independen maupun variabel dependen. Statistic deskriptif merupakan statistik yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara menggambarkan atau mendeskripsikan data yang telah terkumpul yang bermaksud tanpa membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.

Dalam metode analisis ini menggunakan cara analisis kuantitatif yang bersifat deskriptif yang menjabarkan nilai minimal, nilai maksimal, rata-rata (mean), jumlah (sum), simpangan baku (standard deviation), varians (variance), dan rentang (range) dengan masing-masing variabel.

3.5.2 Uji Asumsi Klasik

Menurut Ghozali (2018) mengemukakan bahwa dalam memenuhi suatu model regresi yang baik harus memenuhi asumsi klasik diantaranya, asumsi normalitas, autokoreksi, multikolonieritas dan heteroskedastisitas.

3.5.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi variabel pengganggu atau residual mempunyai distribusi normal. Dalam hasil uji normalitas menunjukkan bahwa taraf yang signifikansi sebesar 0,915 yang berada diatas 0,05.

Dengan ini nilai residual terdistribusi dengan normal sehingga model penelitian ini dinyatakan memenuhi asumsi normalitas dan layak untuk diteliti.

3.5.2.2 Uji Multikolinearitas

Menguji multikolinearitas bertujuan untuk apakah didalam model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas (Ghozali, 2018:107). Dasar pengambilan keputusan sebagai berikut :

1. Apabila nilai korelasi $> 0,80$ maka H_0 ditolak, sehingga ada masalah multikolinearitas.
2. Apabila nilai korelasi $< 0,80$ maka H_0 diterima, sehingga tidak ada masalah multikolinearitas.

3.5.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Tujuan dari penelitian ini untuk menguji apakah didalam model regresi terjadi ketidaksamaan variasi dari residual dari satu pengamat kepengamat lain (Ghozali, 2018:120). Dalam pengamatan ini untuk mengetahui keberadaan heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan cara uji Harvey. Uji Harvey adalah mengregresikan nilai absolute residual terhadap variabel independen (Ghozali, 2018:137). Dasar pengamabilan keputusannya sebagai berikut:

1. Jika nilai p value $\geq 0,05$ maka H_0 ditolak, yang artinya tidak terdapat masalah heteroskedastisitas.
2. Jika nilai p value $\leq 0,05$ maka H_0 diterima, yang atrinya terdapat masalah heteroskedastisitas.

3.5.2.4 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi adalah hubungan antara residual satu observasi dengan residual observasi lainnya (Winarno, 2015:5.29). Menurut Ghozali (2018:111) Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi liner ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi dapat dilakukan dengan cara uji *Durbin-Waston* (*DW test*), uji *durbin-waston* hanya digunakan untuk autokorelasi tingkat satu (*first order autocorrelation*) dan mensyaratkan adanya *interpect* (konstanta) dalam model

regresi dan tidak ada variabel *log* di antara variabel bebas (Ghozali, 2018:112). Berikut ini adalah dasar pengambilan keputusan ada atau tidaknya autokorelasi:

Pengambilan keputusan pada uji *Durbin – Watson* adalah sebagai berikut:

1. Bila nilai DW terletak antara batas atas atau *upper bound* (*du*) dan $(4 - du)$, maka koefisien autokorelasi sama dengan nol, berarti tidak ada autokorelasi.
2. Bila nilai DW lebih rendah dari pada batas bawah atau *lower bound* (*dl*), maka koefisien autokorelasi lebih besar daripada nol, berarti ada autokorelasi positif.
3. Bila nilai DW lebih besar daripada $(4 - dl)$, maka koefisien autokorelasi lebih kecil dari pada nol, berarti ada autokorelasi negatif.
4. Bila nilai DW terletak di antara batas atas (*du*) dan batas bawah (*dl*) ada DW terletak antara $(4 - du)$ dan $(4 - dl)$, maka hasilnya tidak dapat disimpulkan.

3.5.3 Pemilihan Model Regresi Data Panel

Winarno (2015:9.13) pemilihan model (teknik estimasi) untuk menguji persamaan regresi yang akan diestimasi dapat digunakan tiga pengujian yaitu uji *chow*, uji *hausman* dan uji *lagrange multiplier* sebagai berikut:

3.5.3.1. Uji Chow/Likelihood Ratio

Uji Chow adalah pengujian yang digunakan untuk memilih pendekatan terbaik antara model pendekatan *Common Effect Modal* (CEM) dengan *Fixed Effect Model* (FEM) dalam mengestimasi data panel. Dasar kriteria pengujian sebagai berikut:

1. Jika nilai probabilitas (*P-value*) untuk *cross section* $F \geq 0,05$ (nilai signifikan) maka H_0 diterima, sehingga model yang paling tepat digunakan adalah *Common Effect Model* (CEM).
2. Jika nilai probabilitas (*P-value*) untuk *cross section* $F \leq 0,05$ (nilai signifikan) maka H_0 ditolak, sehingga model yang paling tepat digunakan adalah *Fixed Effect Model* (FEM).

Hipotesis yang digunakan adalah:

H_0 : *Common Effect Model* (CEM)

H_1 : *Fixed Effect Model* (FEM)

3.5.3.2. Uji *Hausman*

Uji Hausman adalah pengujian yang digunakan untuk memilih pendekatan terbaik antar model pendekatan *Random Effect Model* (REM) dengan *Fixed Effect Model* (FEM) dalam mengestimasi data panel. Dasar kriteria pengujian sebagai berikut:

1. Jika nilai probabilitas (*P-value*) untuk *cross section random* $\geq 0,05$ (nilai signifikan) maka H_0 diterima, sehingga model yang paling tepat digunakan adalah *Random Effect Model* (REM).
2. Jika nilai probabilitas (*P-value*) untuk *cross section random* $\leq 0,05$ (nilai signifikan) maka H_0 ditolak, sehingga model yang tepat digunakan adalah *Fixed Effect Model* (FEM).

Hipotesis yang digunakan adalah:

H_0 : *Random Effect Model* (REM)

H_1 : *Fixed Effect Model* (FEM)

3.5.3.3. Uji *Lagrange Multiplier*

Uji *lagrange multiplier* adalah pengujian yang digunakan untuk memilih pendekatan terbaik antara model pendekatan *Common Effect Model* (CEM) dengan *Random Effect Model* (REM) dalam mengestimasi data panel. *Random Effect Model* dikembangkan oleh *Breusch-pangan* yang digunakan untuk menguji signifikansi yang didasarkan pada nilai residual dari metode OLS. Dasar kriteria sebagai berikut:

1. Jika nilai *cross section Breusch-pangan* $\geq 0,05$ (nilai signifikan) maka H_0 diterima, sehingga model yang paling tepat digunakan adalah *Common Effect Model* (CEM).
2. Jika nilai *cross section Breusch-pangan* $< 0,05$ (nilai signifikan) maka H_0 ditolak, sehingga model yang tepat digunakan adalah *Random Effect Model* (REM).

Hipotesis yang digunakan adalah:

H_0 : *Common Effect Random* (CEM)

H_1 : *Random Effect Model* (REM)

3.5.4 Metode Estimasi Regresi Data Panel

Winarno (2015:10.2) metode estimasi menggunakan teknik regresi data panel dapat dilakukan dengan tiga pendekatan alternatif metode pengolahannya, yaitu metode *Common Effect Model* atau *Pool Least Square* (CEM), metode *Fixed Effect Model* (FEM), dan metode *Random Effect Model* (REM) sebagai berikut:

3.5.4.1 *Common Effect Model (CEM)*

Common Effect Model adalah model yang paling sederhana untuk parameter model data panel, yaitu dengan mengkombinasikan data *time series* dan *cross section* sebagai satu kesatuan tanpa melihat adanya perbedaan waktu dan individu (entitas). *Common Effect Model* mengabaikan adanya perbedaan dimensi individu maupun waktu atau dengan kata lain perilaku data antar individu sama dalam berbagai kurun waktu.

3.5.4.2 *Fixed Effect Model (FEM)*

Fixed Effect Model merupakan metode yang digunakan untuk mengestimasi data panel, dimana variabel gangguan mungkin saling berhubungan antar waktu dan antar individu. Pada program *Eviews 10*. dengan sendirinya menganjurkan pemakaian model FEM dengan menggunakan pendekatan metode Ordinary Least Square (OLS) sebagai teknik estimasinya. *Fixed Effect* adalah satu objek yang memiliki konstanta yang tetap besarnya untuk berbagai periode waktu. Metode ini mengasumsikan bahwa terdapat perbedaan antar individu variabel (cross-section) dan perbedaan tersebut dilihat dari intercept-nya. Keunggulan yang dimiliki metode ini adalah dapat membedakan efek individu dan efek waktu serta metode ini tidak perlu menggunakan asumsi bahwa komponen *error* tidak berkorelasi dengan variabel bebas.

3.5.4.3 *Random Effect Model (REM)*

Random Effect Model adalah metode yang akan mengestimasi data panel dimana variabel gangguan (*residual*) mungkin saling berhubungan antar waktu dan antar individu (entitas). Model ini berasumsi bahwa *error-term* akan selalu ada dan mungkin berkorelasi sepanjang *time-series* dan cross section. Pendekatan yang dipakai adalah metode *Generalized Least Square* (GLS) sebagai teknik

estimasi. Metode ini lebih baik digunakan pada data panel apabila jumlah individu lebih besar daripada jumlah kurun waktu yang ada.

3.5.5 Analisis Regresi Data Panel

Analisis regresi bertujuan untuk mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih, serta menunjukkan arah hubungan antar variabel dependen dan independen. Dalam penelitian ini menggunakan regresi data panel yang tersusun atas beberapa individu untuk beberapa periode yang menimbulkan gangguan baru antara data cross section dan time series. Keuntungan dari penggunaan data panel adalah, data panel merupakan gabungan dari data *cross section* dan *time series* yang mana mampu menyediakan data yang lebih banyak sehingga akan menghasilkan *degree of freedom* yang lebih besar. Keuntungan lainnya adalah penggunaan data panel dapat mengatasi masalah yang timbul ketika ada masalah penghilangan variabel (*omitted variabel*). Regresi data panel mampu mendeteksi dan mengukur pengaruh yang tidak dapat diobservasi melalui data murni *cross section* ataupun data murni *time series*.

Uji statistik ini digunakan karena penelitian dirancang untuk mengetahui arah, pengaruh, dan kekuatan hubungan dari variabel independen terhadap variabel dependen (Sugiyono, 2013).

Model persamaan analisis regresi data panel yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$ARL = \alpha + \beta_1 \text{ Ukuran Perusahaan} + \beta_2 \text{ Leverage} + \varepsilon$$

keterangan :

- α : Konstanta
- $\beta_1 \beta_2$: Koefisien Regresi
- ε : *Error Terms*

3.5.6 Uji Hipotesis

Dalam penelitian ini menggunakan model analisis data panel untuk menguji hipotesis. Hal ini bertujuan untuk mengetahui apakah variabel independen yang terdiri dari lebih satu variabel berpengaruh terhadap variabel dependen. Pada uji hipotesis penelitian ini ada tiga tahap yaitu, uji parsial (uji-t), uji simultan (uji-f), dan uji determinasi (R^2) sebagai berikut:

3.5.6.1 Uji Parsial (Uji t)

Uji t dilakukan untuk menguji seberapa besar pengaruh dari masing-masing variabel independen secara individual (secara parsial) terhadap variabel dependen. Pengujian dapat dilakukan apabila nilai signifikansi t pada masing-masing variabel dengan menggunakan signifikan level 0,05 ($\alpha = 5\%$). Berikut kriteria dalam menentukan apakah hipotesis diterima atau ditolak :

1. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ dan $p\text{-value} > 0.05$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak yang artinya salah satu variabel bebas (independen) tidak mempengaruhi variabel terikat (dependen) secara signifikan.
2. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan $p\text{-value} < 0.05$ maka H_1 diterima dan H_0 ditolak yang artinya salah satu variabel bebas mempengaruhi variabel terikat (dependen) secara signifikan.

3.5.6.2 Uji Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur tingkat kemampuan model dalam menerangkan variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu ($0 \leq R^2 \leq 1$). Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel amat terbatas karena R^2 memiliki kelemahan, yaitu terdapat bias terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan kedalam model. Setiap tambah satu variabel maka R^2 akan meningkat tidak peduli apakah variabel tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen, maka dalam penelitian ini menggunakan *adjusted* R^2 . Jika nilai *adjusted* R^2 semakin mendekati satu (1) maka semakin baik kemampuan model tersebut dalam menjelaskan variabel dependen (Ghozali, 2018:286).